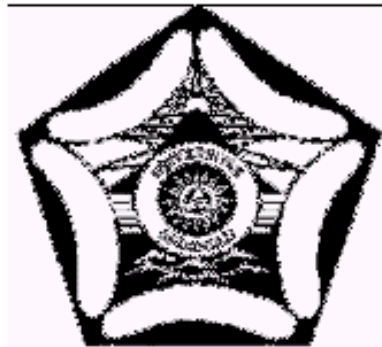


PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN VOLUME PRODUKSI

SALE GORENG 12 BERSAUDARA

Curup Rejang Lebong



SKRIPSI

**Diajukan guna melengkapi salah satu syarat
untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi
Jurusan Manajemen Universitas Bengkulu**

OLEH

**CAHYO GUNARSO
NPM. CIB102010**

**JURUSAN MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS BENGKULU
2006**

**PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN VOLUME PRODUKSI
SALE GORENG 12 BERSAUDARA
Curup Rejang Lebong**

SKRIPSI

OLEH

CAHYO GUNARSO
NPM. CIB102010

Telah diperiksa dan disetujui
Untuk diuji

Pembimbing

Budi supriyanto, SE, MP
NIP. 131 601 658

Bengkulu, _____ 2006
Mengetahui,
Ketua Program Ekstensi

Budi Supriyanto, SE, MP
NIP. 131 601 658

**PERENCANAAN DAN PENGENDALIAN VOLUME PRODUKSI
SALE GORENG 12 BERSAUDARA
Curup Rejang Lebong
SKRIPSI**

OLEH

CAHYO GUNARSO
NPM. CIB102010

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Pada tanggal 16 Februari 2006
dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

KETUA

Budi Supriyanto, SE. MP.
NIP. 131 601 658

ANGGOTA

Syaiful Anwar, SE, SU.
NIP. 131 414 019

ANGGOTA

Paulus. S. Kananlua, SE, M.Si
NIP. 131 843 048

ANGGOTA

Sugeng Susetyo, SE, M.Ec
NIP. 131 658 088

Bengkulu, _____ 2006

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Muhartini Salim, SE, MM
NIP. 131 625 933

MOTTO

- ◆ JANGAN TAKUT KALAU CUMA BERKEMBANG PERLAHAN
TETAPI TAKUTLAH KALAU KITA CUMA DIAM
- ◆ CERAHKAN TERLEBIH DAHULU DIRI SENDIRI
SEBELUM MENCERAHKAN ORANG LAIN
- ◆ BILA KITA MELALAIKAN WAKTU MAKA
SERIBU KESEMPATAN AKAN HILANG

KUPERSEMBAHKAN KEPADA

- *Kedua orang tuaku (A. Badawi Nuh dan Dahniar) yang selalu menyayangiku, mendorong semangatku, dan selalu menadahkan tangannya dihadapan Ilahi memohon kesuksesanku*
- *Saudara-saudaraku (M. Gundam Kundau, Indah Mustika, Lensiana, A. Yani) yang selalu mendoakan serta memberikan perhatian, serta keponakan-keponakanku yang lucu-lucu dan manja (Rara, Bagus dan Bernas)*
- *Almamaterku yang membantuku*

ABSTRACT

12 Bersaudara company moves in the field of sale goreng production. One the elements that's very important in the proses of the production is to organize a plan and control, that the connect to the volume of production.

The objective of reaserch is to know planning and restrain of volume of product in determining number of volume of product that should be produced depend on budget product and budget of basic commodity also auxiliary material in 12 Bersaudara company.

Based on the of selling, it can be conctructed aprediction of selling for the future by using trend linier analyzing which formula $Y = a + bx$, until we get equivalence $Y = 4941 + 298 (x)$, tthere fore the result of the forecasting calculation can be guide for the planning of volume production.

With the policy of the company, based on the planning of volume production can be alocated the need of raw materials and supporting materials that mached with standar use rate (SUR).

The result of research showed that planning of volume production of sale goreng for the fourth quarter in 2005 are each 12093 packs. While in 2006 the first quarter 12391 packs, the second quarter 12689 packs, the third quarter 12987 packs, and fourth quarter 13285 packs.

Total number of the need of materials in the fourth quarter in the 2005 are 84651 banana and 755 kg vegetable oil and in the first till the fourth quarter in 2006 are 359464 banana and 3208 kg vegetable oil.

The need of supporting material in the fourth quarter in 2005 are 75,5 salt, 1209,3 ml vanilla and 302 flavour. While in the first till the fourth quarter in 2006, the supporting materials which are used 271 kg salt, 5135,2 ml vanilla, and 1282 kg flavour.

In order to make the planning of volume control production run well re order, the materials, machine and tools also standart use rate (SUR) toward raw materials and supporting materials.

RINGKASAN

Perusahaan 12 bersaudara adalah perusahaan yang bergerak dibidang produksi sale goreng.

Salah satu elemen yang paling penting dalam proses produksi adalah perencanaan dan pengendalian volume produksi. Perusahaan 12 bersaudara dipimpin oleh ibu Nur Hutabarat. Perusahaan ini berdiri sejak tahun 1994.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui perencanaan dan pengendalian volume produksi dalam menentukan jumlah produksi yang harus dihasilkan sesuai dengan budget produksi dan budget bahan baku serta bahan penolong pada perusahaan 12 Bersaudara. Penelitian ini menggunakan sumber data primer dan data sekunder.

Berdasarkan waktu penjualan, dapat dibuat sebuah produksi penjualan dimasa yang akan datang dengan menggunakan analisis Trend Linier dengan rumus ($Y = a + bx$). Sehingga kita dapat memperoleh Equivalence ($Y = 4941 + 298x$), jadi hasil perkiraan itu bias di jadikan petunjuk untuk perencanaan volume produksi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan volume produksi sale Goreng pada kuartal ke empat pada tahun 2005 adalah 12093 bungkus, sedangkan pada tahun 2006 untuk kuartal pertama adalah 12931 bungkus. Kuartal ke dua 12689 bungkus, kuartal ke tiga 12987 bungkus dan kuartal ke empat adalah 13285 bungkus.

Jumlah total dari kebutuhan bahan baku kuartal keempat tahun 2005 adalah pisang sebanyak 84651 buah dan minyak goreng adalah 775 kg, dan pada kuartal pertama hingga kuartal keempat pada tahun 2006 adalah pisang sebanyak 359464 buah dan minyak goreng sebanyak 3208 kg.

Kebutuhan bahan penolong pada kuartal keempat tahun 2005 adalah garam 75,5 kg. vanilla 1209,3 ml dan tepung 302 kg. sedangkan kuartal pertama hingga kuartal keempat ditahun 2006 adalah garam sebanyak 271 kg vanilla 52356,2 ml dan tepung sebanyak 1282 kg.

Agar perencanaan volume produksi bertahan lancar, perusahaan 12 Bersaudara juga harus memperhatikan bahan baku, supplier, tenaga kerja, alat-alat produksi.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, pujidan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini ditulis untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan pendidikan guna mendapat gelar Sarjana Ekonomi di Fakultas Ekonomi Universitas Bengkulu. Adapun Judul yang diangkat oleh penulis adalah “ Perencanaan dan pengendalian volume produksi sale goreng 12 Bersaudara di Curup Rejang Lebong “.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapat bantuan dan dukungan baik moril, materil, bimbingan, semangat, dorongan, dan petunjuk dari berbagai pihak. Maka itu dengan segala kerendahan hati penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak Budi Supriyanto, SE, MP, selaku dosen pembimbing yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis dalam penyusunan
2. Ibu Nur Hutabarat selaku Pimpinan Perusahaan Sale Goreng 12 Bersaudara
3. Kawan-kawan yang telah membantu dalam pembuatan Skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dan kelemahan, dengan segala kelemahan dan kekurangan tersebut, penulis berharap semoga skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua. Akhir kata

semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya atas segala bantuan yang telah diberikan kepada penulis.

Bengkulu, _____ 2006

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN	iv
ABSTRACT.....	v
RINGKASAN	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I. PENDAHULUAN	
1.1 latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Batasan Masalah	5
1.4 Tujuan Penelitian	5
1.5 Manfaat Penelitian	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Pengertian Perencanaan Produksi	6
2.2 Faktor-faktor yang perlu dipertimbangkan.....	10
2.3 Pengertian Pengendalian Produksi	12

2.3.1 Pengendalian terhadap Persediaan Bahan Baku	13
2.3.2 Pengendalian terhadap Hasil Produksi	14
2.4 Pengertian Volume Produksi	15
2.5 Budget Produksi	15
2.6 Budget Bahan Baku	18
2.7 Kerangka Analisis	20
 BAB III. METODE PENELITIAN	
3.1 Sumber Data	21
3.2 Metode Pengumpulan Data	21
3.3 Definisi Operasional	22
3.4 Metode Analisa	22
 BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
4.1 Hasil Penelitian	25
4.1.1 Kegiatan Perusahaan	26
4.1.2 Proses Produksi	26
4.1.3 Tahap Produksi	28
4.1.4 Pemasaran	31
4.2 Pembahasan	34
4.2.1 Peramalan	34
4.2.2 Budget Produksi	38
4.2.3 Budget Bahan Baku dan Bahan Penolong	42
4.2.4 Perencanaan	44

4.2.5 Pengendalian	45
BAB V. PENUTUP	
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran-saran	50
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Hasil penjualan sale goreng selama tahun 2000 hingga tahun 2005.....	32
Tabel 4.2 Jumlah sale goreng yang tidak terjual tahun 2000 sampai 2005.....	33
Tabel 4.3 Perhitungan volume penjualan sale goreng	35
Tabel 4.4 Rincian rencana penjualan sale goreng	37
Tabel 4.5 Budget produksi sale goreng	38
Tabel 4.6 Standart use rate (SUR bahan baku)	42
Tabel 4.7 Standart use rate (SUR bahan penolong)	42
Tabel 4.8 Budget kebutuhan bahan baku tahun 2005 sampai 2006	43
Tabel 4.9 Budget kebutuhan bahan penolong tahun 2005 sampai 2006.....	44

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Kerangka analisis	20
Gambar 2. Proses produksi sale goreng	27
Gambar 3. Peralatan yang digunakan selama proses produksi.....	28

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Perhitungan volume penjualan perusahaan sale goreng 12 bersaudara tahun 2000 hingga tahun 2005	54
Lampiran 2. Perhitungan rencana sale goreng	55
Lampiran 3. Perhitungan kebutuhan bahan baku	56
Lampiran 4. Perhitungan kebutuhan bahan penolong	56

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Salah satu tujuan pembangunan di Indonesia adalah membangun manusia Indonesia seutuhnya yaitu pembangunan yang dilakukan disegala bidang. Pembangunan dapat dikatakan berhasil dengan baik apabila seluruh tenaga kerja yang ada memperoleh kesempatan kerja, maka pengangguran akan berkurang, karena pengangguran yang cukup besar akan mengakibatkan timbulnya masalah sosial.

Masyarakat adil dan makmur hanya dapat terwujud apabila setiap warga Negara telah mampu dan mau bekerja atau mempunyai pekerjaan dan mendapatkan penghasilan yang memungkinkan sesuai dengan martabat yang merdeka. Sektor usaha kecil dan menengah sekarang sedang dilaksanakan dan hadir sebagai sektor perdagangan dalam tata ekonomi Indonesia, hal ini membantu dalam pendapatan masyarakat Indonesia. Sektor perdagangan seperti usaha kecil menengah telah banyak dimasuki oleh penduduk kota terutama bertujuan untuk mencari kesempatan kerja dan pendapatan dalam memenuhi kebutuhan hidup. Dilain pihak kegiatan perdagangan tidak hanya menunjang produksi, tetapi apabila ditata dengan baik bisa menjadi pilihan usaha yang cukup baik.

Pada umumnya tujuan pendirian Perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba, akan tetapi disamping itu pula mempunyai tujuan untuk menjaga kelangsungan hidup usaha yang dilakukannya dan perkembangannya.

Perusahaan yang berorientasi profit, sangat memerlukan perencanaan yang baik dan matang, sehingga tujuan yang ditetapkan oleh perusahaan sebelumnya dapat tercapai sesuai dengan keinginan. Perencanaan merupakan faktor yang penting dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan kegiatan operasional perusahaan.

Dalam perencanaan ditentukan tindakan-tindakan atau usaha-usaha yang akan dan perlu diambil oleh pimpinan perusahaan untuk mencapai tujuan perusahaan dengan mempertimbangkan masalah-masalah yang mungkin akan timbul dimasa yang akan datang.

Perusahaan 12 Bersaudara merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang produksi sale goreng dengan sasaran utamanya adalah memperoleh keuntungan yang maksimal, dan perusahaan ini berusaha agar usahanya tetap stabil dalam produksi maupun dalam perkembangannya. Pada saat ini Perusahaan 12 Bersaudara sedang memperluas distribusi pemasarannya ke daerah-daerah diluar Bengkulu seperti linggau, Palembang, jambi dan bahkan ke daerah Jawa seperti Cilegon.

Keberhasilan dan perkembangan perusahaan memerlukan cara yang tepat serta sistematis sehingga dapat dipertanggung jawabkan, maka dari itu untuk melanjutkan kegiatan produksi perusahaan yang bersangkutan sangat memerlukan perencanaan dan pengendalian volume produksi.

Sebagai pedoman dan pelaksanaan proses produksi suatu perusahaan dibutuhkan dua unsur utama dalam penyusunan perencanaan produksi. Kedua unsur tersebut adalah “ peramalan produksi dan perkiraan produksi “(forecasting and estimating

production). Perencanaan dan pengendalian produksi mempunyai hubungan yang erat, karena pengendalian merupakan usaha untuk menjamin serta mengarahkan pekerjaan yang sedang dilaksanakan agar berjalan sesuai dengan rencana dengan segala ketentuan dan kebijaksanaan yang berlaku dalam perusahaan yang bersangkutan.

Dalam penyusunan perencanaan proses produksi, baik peramalan produksi maupun perkiraan produksi keduanya akan selalu digunakan untuk kelengkapan perencanaan produksi yang sedang disusun. Penyusunan perencanaan produksi tanpa dilengkapi dengan peramalan dan perkiraan produksi akan menjadi suatu perencanaan produksi yang kurang lengkap didalam suatu perusahaan .

Adapun yang dimaksud dengan peramalan produksi adalah peramalan tentang produk apa dan berapa jumlah yang akan segera diproduksi oleh perusahaan yang bersangkutan. Jika penyusunan peramalan produksi untuk masa yang akan datang telah selesai, maka dilanjutkan dengan penyusunan perkiraan produksi. Perkiraan produksi merupakan perkiraan tentang jumlah dan jenis bahan baku yang diperlukan, jumlah dan jenis tingkat yang dibutuhkan., lama penggunaan jam mesin serta mesin apa yang dibutuhkan untuk proses produksi.

Pelaksanaan perencanaan yang telah disiapkan memerlukan serangkaian elemen terpadu dan saling menunjang, salah satu elemen yang sangat penting adalah memenuhi kebutuhan bahan baku, ketiadaan bahan baku akan berarti berhentinya kegiatan proses produksi. Oleh karena itu pada suatu perusahaan persediaan bahan baku mutlak diperlukan.

Perencanaan produksi yang kurang lengkap akan mengundang beberapa kelemahan didalam perusahaan, sehingga fungsi perencanaan sebagai pedoman untuk pelaksanaan kerja dan alat pengawasan (pengendalian) menjadi tidak jelas dan tidak efektif.

Tujuan perencanaan produksi adalah untuk dapat memproduksi barang-barang (output) dalam waktu tertentu dimasa yang akan datang dengan kualitas dan kuantitas yang dikehendaki serta dengan keuntungan yang maksimum. Perencanaan produksi menyangkut kegiatan pada masa yang akan datang berdasarkan penaksiran atau ramalan kegiatan yang ditentukan oleh ramalan penjualan pada masa yang akan datang.

Disamping itu pula perencanaan produksi dapat pula dikatakan pengembangan tentang rencana khusus kegiatan-kegiatan produksi dengan melaksanakan garis-garis yang jelas ditentukan dalam perencanaan tersebut. Dengan sasaran utamanya yaitu apa dan berapa jumlah yang akan diproduksi sehingga kegiatan produksi yang dilakukan perusahaan tersebut dapat menunjang kegiatan penjualan dan orientasi pada perolehan laba yang maksimal. Menurut pengamatan sekilas Perusahaan 12 Bersaudara Mempunyai perencanaan dan pengendalian yang belum terarah dan melakukan kegiatan produksi berdasarkan kebiasaan yang dilakukan oleh perusahaan

1.2 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka masalah yang akan dibahas adalah : “Bagaimana menentukan perencanaan volume produksi dan pengendalian anggaran (Budget) bahan baku” .

1.3 Batasan masalah

Agar pembahasan tidak menyimpang dari masalah yang ada dan analisa menjadi terarah, maka pembahasan dibatasi pada perencanaan dan pengendalian volume produksi pada produk sale goreng di perusahaan 12 Bersaudara Kelurahan air putih lama Curup Rejang Lebong.

1.4 Tujuan penelitian

- a. Untuk merencanakan dan mengendalikan volume produksi sale goreng pada perusahaan 12 Bersaudara agar tercapai tingkat keuntungan yang optimal

1.5 Manfaat penelitian

- a. Sebagai bahan informasi bagi perusahaan dalam menjalankan kebijaksanaan operasionalnya agar dapat meningkatkan pendapatan usahanya
- b. Sebagai informasi bagi perusahaan yang sejenis sehingga dapat digunakan sebagai panduan dalam perencanaan dan pengendalian volume produksi perusahaannya
- c. Sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pengertian Perencanaan Produksi

Perencanaan merupakan salah satu dari fungsi manajemen dan merupakan faktor yang penting dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan. Perencanaan adalah essential agar organisasi dapat mencapai tingkat hasil yang lebih efektif. Perencanaan pada suatu perusahaan mempunyai sifat yang menyeluruh dan juga harus dilakukan terperinci terutama pada bagian-bagian yang peka terhadap perkembangan perusahaan misalnya perencanaan produksi.

Kelancaran serta keberhasilan suatu proses kegiatan agar dapat mencapai tujuannya secara efektif dan efisien, ditentukan oleh adanya perencanaan yang matang, organisasi yang tepat sebagai suatu sistem yang harmonis dan dikelola oleh pelaksana yang kompeten dan berdedikasi. Perencanaan ini pada hakikatnya merupakan salah satu fungsi dalam manajemen yang secara keseluruhan tidak dapat dilepaskan dari fungsi lainnya dan peranannya sangat penting.

Pada umumnya perencanaan dalam suatu perusahaan merupakan sesuatu yang sangat mutlak diperlukan. Kegiatan yang dilaksanakan oleh suatu perusahaan harus selalu berpedoman pada rencana yang disusun agar tujuan yang diharapkan tepat pada sasaran dengan waktu yang efektif dan efisien.

Perencanaan merupakan langkah utama yang penting dalam keseluruhan proses manajemen agar faktor produksi yang biasa sangat terbatas dapat diarahkan secara maksimal untuk pencapaian tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pada penyusunan perencanaan dibutuhkan pertimbangan dan penelitian yang terperinci karena merencanakan merupakan dasar dari manajer dalam mengolah perusahaan sehingga tujuan perusahaan tercapai.

Menurut Prof. Komaruddin (1991,81,82) Tujuan perencanaan produksi perlu dilakukan agar manajemen dapat memenuhi jumlah, mutu, dan tanggal penyerahan kepada pelanggan dengan biaya yang seefisien mungkin dan dengan proses produksi yang paling rasional.

Tujuan tidak akan tercapai apabila tidak dilakukan upaya untuk pencapaiannya, sedangkan upaya berjalan lancar apabila memiliki perencanaan yang teratur dan terarah secara sistematis dan terencana serta diikuti dengan pengawasan yang tepat. Widjaya (1987 : 8) menulis definisi perencanaan (planning) sebagai kegiatan pertama yang harus dilaksanakan oleh administrasi, di mana rencana tersebut adalah serangkaian keputusan sebagai pedoman pelaksanaan kegiatan di masa yang akan datang diarahkan ke tujuan global. Sedangkan Indrio Gitosudarmo (1984 : 27) berpendapat bahwa perencanaan adalah penentuan tujuan tersebut.

Selain itu Sukanto Reksohadiprojo (1992 : 5) mengatakan bahwa perencanaan merupakan segala hal yang menentukan apa yang dilakukan pada waktu yang akan datang.

Produksi merupakan suatu proses atau kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan untuk menambah nilai guna suatu barang dengan menggunakan faktor-faktor produksi yang ada (tenaga kerja, modal ,skill dan sumber daya).

Menurut Sofyan Assuari (1993 : 15) produksi merupakan suatu proses yang merubah masukan-masukan (inputs) dengan menggunakan sumber daya yang ada untuk menghasilkan keluaran-keluaran (outputs) yang berupa barang dan jasa.

Jadi perencanaan produksi adalah perencanaan tentang produksi apa dan berapa jumlah masing-masing yang akan segera diproduksi pada periode yang akan datang.

Selain itu menurut Sofyan Assuari (1993 : 167) perencanaan produksi adalah perencanaan dan pengorganisasian sebelum mengenal orang-orang, bahan-bahan, mesin-mesin dan peralatan serta modal yang diperlukan untuk memproduksi barang-barang pada suatu periode tertentu di masa yang akan datang sesuai dengan perkiraan atau yang diramalkan.

Sebagaimana diketahui ada perbedaan antara perencanaan produk dan perencanaan produksi. Perencanaan produk merupakan perencanaan perusahaan tersebut (banyak menyangkut aspek-aspek teknik), sedangkan perencanaan produksi merupakan bagian dari perencanaan operasional dalam perusahaan sehingga dalam penyusunannya tidak hanya terhenti pada produk apa dan beberapa jumlahnya yang akan diproduksi melainkan akan sampai pada perkiraan bahan baku, tenaga kerja, jam mesin dan lain sebagainya (lebih banyak menyangkut aspek-aspek ekonomis).

Titik berat dari tindak lanjut yang akan dilaksanakan dalam perusahaan ini bukannya untuk pelaksanaan proses produksi yang sedang berjalan, namun lebih banyak diarahkan kepada pelaksanaan proses pada waktu yang akan datang pada

perusahaan yang bersangkutan, sehingga menghasilkan barang atau jasa dalam jumlah tertentu yang dibutuhkan oleh konsumen.

Menurut Sofyan Assauri (1993 : 167) Tujuan perencanaan produksi adalah :

1. Untuk mencapai tingkat keuntungan tertentu
2. Untuk menguasai pasar tertentu sehingga hasil (out puts) tetap sesuai dengan pangsa pasar tertentu.
3. Untuk megusahakan supaya perusahaan pabrik dapat bekerja pada tingkat efisien tertentu.
4. Mengusahakan dan mempertahankan supaya pekerjaan dan kesempatan dan kesempatan kerja yang sudah ada tetap pada tingkatannya dan berkembang.
5. Menggunakan sebaik-baiknya fasilitas yang sudah ada di perusahaan yang bersangkutan.

Dan Tujuan perencanaan produksi adalah Untuk dapat memproduksi barang-barang (output) dalam waktu tertentu dimasa yang akan datang dengan kuantitas dan kualitas yang dikehendaki dengan keuntungan (profit) yang maksimum, dengan memperhatikan tiga golongan besar yang ada dalam masyarakat yaitu konsumen, pekerja dan pengusaha. Sofyan Assauri (1993, 168)

Disamping itu pula perencanaan produksi harus memiliki beberapa sifat yang dapat mendukung kelancaran proses produksi antara lain adalah :

1. Perencanaan harus horizontal artinya harus dibuat berdasarkan pemikiran dan perhitungan.

2. Perencanaan suatu produksi harus lentur artinya luwes, dimanapun dan dalam keadaan apapun.
3. Perencanaan produk harus kontinu (terus-menerus) berarti perencanaan harus terus-menerus dibuat sesuai dengan keadaan yang ada dalam perusahaan.

2.2 Faktor-faktor yang Perlu Dipertimbangkan dalam Perencanaan Produksi

Dalam perencanaan produksi harus diperhatikan masalah yang datangnya dari dalam perusahaan (internal) dan masalah yang datangnya dari luar perusahaan (eksternal). Masalah yang datang dari dalam perusahaan merupakan masalah yang disebabkan oleh faktor-faktor yang berada dalam kekuasaan pimpinan perusahaan seperti kapasitas mesin dan peralatan, produktivitas tenaga kerja, kemampuan pengadaan bahan dan lain sebagainya. Sedangkan permasalahan yang datang dari luar Perusahaan terjadi dikarenakan adanya kebijaksanaan pemerintah, bencana alam dan lain-lain.

Menurut Sofyan Assuari (1993 ; 169) di samping faktor-faktor tersebut terdapat pula faktor-faktor lain yang harus dipertimbangkan dalam perencanaan produksi seperti :

1. Sifat proses produksi

Maksudnya perencanaan produksi pada perusahaan yang mempunyai proses produksi yang *terputus-putus (intermiten proses)* dilakukan berdasarkan jumlah pesanan yang diterima oleh perusahaan yang bersangkutan. Sedangkan untuk perusahaan yang melakukan proses

produksi secara *terus-menerus (continius proces)* maka perencanaan produksi dilakukan berdasarkan ramalan penjualan dan data penjualan tahun lalu.

2. Jenis dan mutu dari barang yang diproduksi

Maksudnya apakah produk yang diproduksi tersebut tergolong barang-barang yang langsung dikonsumsi (*costumer goods*) dan barang-barang yang tidak langsung dikonsumsi yang memerlukan pengolahan lebih lanjut (*producer goods*). Sifat produk tersebut apakah tahan lama atau tidak serta sifat dari permintaan apakah bersifat musiman atau sepanjang masa.

3. Sifat dari barang diproduksi

Maksudnya barang tersebut merupakan jenis barang baru atau jenis barang yang lama. Bila yang diproduksi barangnya telah ada (lama) maka perencanaan selanjutnya berdasarkan pengalaman yang lalu.

Menurut Agus Ahyari (1986 : 157) berdasarkan jangka waktunya perencanaan produksi dibagi menjadi dua yang terdiri dari :

1. Perencanaan produksi jangka panjang

Perencanaan produksi jangka panjang merupakan penentuan tingkat kegiatan produksi lebih dari lima tahun atau sampai dengan lima tahun mendatang dengan tujuan sebagai pedoman bagi perkembangan pabrik dari tahun ke tahun. Perencanaan jenis ini dapat digunakan untuk mengatur penambahan kapasitas mesin-mesin, ekspansi pabrik dan perkembangan pabrik.

2. Perencanaan produksi jangka pendek

Perencanaan produksi jangka pendek merupakan penentuan tingkat kegiatan produksi dalam jangka satu tahun mendatang atau kurang dengan tujuan untuk mengatur tenaga kerja, persediaan bahan baku dan fasilitas yang dimiliki perusahaan. Perencanaan jenis ini sering disebut dengan perencanaan operasional.

2.3 Pengertian pengendalian produksi

Pengendalian merupakan bagian dari manajemen yang tidak dapat ditinggalkan dalam melakukan aktivitas pada sebuah perusahaan terutama yang menyangkut bidang produksi. Pengendalian merupakan tindak lanjut yang harus dilakukan perusahaan setelah melaksanakan kegiatan perencanaan produksi. Dimana pengendalian itu sendiri merupakan segala usaha untuk mengarahkan agar pekerjaan yang sedang dilakukan dapat berjalan sebagaimana mestinya.

Pengendalian merupakan segala usaha untuk mengarahkan pekerjaan yang sedang dilaksanakan dapat berjalan sebagaimana mestinya sehingga tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya dapat tercapai.

Berarti pengendalian produksi merupakan kontrol yang dilakukan sebelum penyimpangan dan kesalahan terjadi, setiap rencana harus diiringi dengan pengendalian agar kelancaran lebih terjamin.

Menurut Agus Ahyari (1998 : 159) tujuan diadakan pengendalian produksi antara lain :

- 1) Agar barang hasil produksi dapat mencapai standar mutu yang telah ditetapkan

- 2) Mengusahakan agar biaya ekspansi dapat ditekan sedemikian rupa
- 3) Merngusahakan agar biaya desain produk dan proses dengan menggunakan mutu tertentu dapat menjadi kecil.
- 4) Mengusahakan agar biaya dapat menjadi serendah mungkin.

2.3.1 Pengendalian terhadap Persediaan Bahan Baku

Pada dasarnya bahan baku di dalam perusahaan adalah hal yang sangat wajar untuk dikendalikan dengan baik karena adanya pengendalian persediaan tersebut berguna untuk memperlancar atau mempermudah jalannya operasional pabrik yang harus dilakukan dalam memproduksi barang. Disamping itu pula bertujuan untuk mengurangi resiko ketidakpastian produksi, agar tingkat penggunaan peralatan dapat tercapai dan menghindari kemacetan produksi.

Pengendalian persediaan perlu dilakukan untuk menjaga perusahaan dari unsur ketidakpastian permintaan (permintaan yang mendadak), ketidakpastian pasokan dari supplier dan adanya unsur ketidak pastian tenggang waktu (Zulian Yamit : 1996 : 216).

Maka dari itu penyelenggara kegiatan operasi dari perusahaan-perusahaan pada umumnya tidaklah mungkin terlaksana apabila perusahaan bersangkutan tidak mempunyai bahan baku. Akan tetapi persediaan bahan baku yang terlalu besar jumlahnya juga tidak akan menguntungkan perusahaan tersebut dan sebaliknya jika terlalu sedikit maka akan menghambat terjadinya proses produksi.

Agus Ahyari (1983 : 150) berpendapat bahawa semua perusahaan industri apakah besar atau kecil sengaja atau tidak sengaja selalu mempunyai persediaan terutama yang menyangkut masalah bahan baku. Hal ini dilakukan mengingat :

- a. Bahan baku yang digunakan dalam proses produksi tidak dapat didatangkan atau dibeli sebesar jumlah yang dibutuhkan pada saat dibutuhkan.
- b. Jika persediaan bahan baku tidak ada, sedangkan bahan baku yang dipesan belum datang maka proses produksi akan terhenti
- c. Persediaan bahan baku yang besar memerlukan dana yang besar dan memiliki resiko yang tinggi dalam hal kerusakan bahan baku.

2.3.2 Pengendalian terhadap hasil produksi

Pengendalian terhadap hasil produksi sangat penting sekali sehingga hasil (output) yang diproduksi dapat dicapai sesuai dengan keinginan.

Menurut Sopyan Assauri (1993 : 189) Yang perlu diperhatikan dalam pengendalian terhadap hasil produksi ini meliputi yaitu ini :

1. Pengendalian kualitas

Bertujuan agar mutu hasil produksi yang telah selesai benar-benar menurut standar yang telah ditetapkan, pengendalian jenis ini dimulai sebelum dilaksanakan proses produksi.

2. Pengendalian kuantitas

Bertujuan untuk mendapatkan sejumlah tertentu dari hasil produksi yang akan atau telah ditetapkan sebelumnya.

Dengan demikian pengendalian merupakan suatu kegiatan menentukan tingkat dan komposisi dari pada persediaan bahan baku dan hasil atau produk hingga perusahaan dapat melindungi kelancaran produksi dan penjualan serta kebutuhan-kebutuhan pembelanjaan perusahaan yang efektif dan efisien.

2.4 Pengertian volume produksi

Perusahaan yang melakukan kegiatan produksi selalu melakukan rencana tentang berapa banyak produk yang dihasilkan. Banyak produk yang dikeluarkan oleh suatu perusahaan berdasarkan tingkat penjualan.

Suatu perusahaan akan melakukan kegiatan produksi lebih banyak apabila tingkat penjualannya meningkat dan sebaliknya apabila tingkat penjualan menurun maka kegiatan produksipun akan menurun. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi over produksi.

Penentuan volume produksi merupakan salah satu kebijaksanaan untuk menentukan berapa banyak barang yang harus diproduksi, dimana perencanaan yang dilakukan sesuai dengan ramalan penjualan untuk periode yang akan datang sehingga perusahaan dapat menentukan jumlah produksi yang harus dilakukan.

2.5 Budget produksi

Budget (anggaran) adalah suatu rencana yang disusun secara sistematis yang meliputi seluruh kegiatan perusahaan, yang dinyatakan dalam unit (kesatuan) dan berlaku untuk jangka waktu tertentu yang akan datang (Munandar : 1985 : 1).

Anggaran merupakan suatu bentuk dari berbagai rencana yang mungkin disusun sesuai dengan rencana kegiatan perusahaan. Budget juga suatu pendekatan

formal dan sistematis dari pelaksana tanggung jawab manajemen dalam perencanaan, koordinasi dan pengawasan (Gunawan Adisaputro : 1983 : 6)

Budget (anggaran) produksi merupakan penjabaran dari rencana penjualan menjadi rencana produksi. Dengan demikian kegiatan produksi bukan merupakan aktifitas yang berdiri sendiri melainkan aktifitas penunjang dari rencana penjualan. Anggaran produksi dalam arti sempit disebut anggaran jumlah yang harus diproduksi adalah perencanaan tingkat atau volume barang yang harus diproduksi oleh perusahaan agar sesuai dengan volume tingkat penjualan yang direncanakan.

Amin Wijaya Tunggal (1995 : 6) menyatakan bahwa budget (anggaran) merupakan rencana manajemen (manajemen plan) dengan implikasi bahwa langkah-langkah positif harus dilakukan untuk membuat apa yang dicapai (*realisasi actual*) sesuai dengan apa yang direncanakan.

Budget mempunyai manfaat sebagai pedoman kerja, alat pengkoordinasian dan alat pengawasan kerja. Serta menentukan kegiatan-kegiatan yang paling profitable yang akan dilakukan.

Budget dapat dijadikan sebagai manifestasi dari rencana yang akan dicapai oleh perusahaan dan pada saat yang sama budget itu menjada alat kontrol. Ia sebagai panduan yang harus dicapai sehingga manajemen memiliki standar atau sasaran. Dengan demikian manajemen dapat melakukan fungsi pengawasan yang berarti mengupayakan agar setiap rencana dapat dicapai (Sofyan Harahap : 1997 : 11)

Budget produksi adalah budget yang merencanakan secara lebih terperinci tentang jumlah unit barang yang akan diproduksi oleh perusahaan selama periode yang akan datang yang meliputi jenis, jumlah, serta waktu barang yang diproduksi. Menurut Glen A Welsch (1995 : 198) budget (anggaran) produksi adalah budget yang menentukan kuantitas barang yang direncanakan yang akan diproduksi selama periode budget.

Sedangkan munandar (1985 : 93) berpendapat bahwa budget produksi merupakan budget yang merencanakan secara lebih terperinci tentang jumlah unit yang akan diproduksi oleh perusahaan selama periode yang akan datang, yang didalamnya meliputi tentang jenis (kualitas) barang yang akan diproduksi, jumlah (kuantitas) barang yang akan diproduksi serta waktu produksi tersebut dilakukan.

Jadi budget atau lengkapnya bussiness budget adalah suatu bentuk dari berbagai rencana yang mungkin disusun sesuai dengan rencana perusahaan meskipun tidak semua dapat disebut budget.

Ada beberapa tahapan yang dilalui dalam penyusunan budget produksi yaitu (Gunawan Adisaputro: 1983 : 56) terdiri dari :

- a. Menetapkan kebijakan yang berkaitan dengan persediaan
- b. Menetapkan total kuantitas tiap produk yang harus diproduksi selama periode budget
- c. Menetapkan jadwal produksi perusahaan pada periode budget.

Dalam melakukan budget produksi harus diketahui terlebih dahulu volume penjualan yang direncanakan berdasarkan data yang ada. Budget produksi meliputi kebijaksanaan-kebijaksanaan yang bertalian dengan kebijaksanaan yang ada.

Menurut Gunawan Adisaputro (1983 : 56) Budget produksi dikategorikan menjadi sub budget yaitu terdiri dari :

1. Budget jumlah yang harus diproduksi yaitu merencanakan beberapa volume produksi yang harus diproduksi dengan memperhatikan budget penjualan, persediaan awal dan persediaan akhir.
2. Budget bahan mentah yaitu :
 - a. Budget kebutuhan bahan mentah (dalam unit)
 - b. Budget pembelian bahan mentah (dalam unit dan rupiah)
 - c. Budget biaya bahan mentah yang habis dalam produksi.

Tujuan dari penyusunan budget produksi adalah merupakan suatu alat untuk merencanakan, mengkoordinasi kegiatan produksi, mengontrol atau mengendalikan kegiatan-kegiatan produksi. Selain itu berguna juga sebagai alat penunjang kegiatan penjualan, menjaga tingkat persediaan serta mengatur produksi sedemikian rupa sehingga biaya produksi yang ditanggung menjadi seminimal mungkin.

2.6 Budget bahan baku

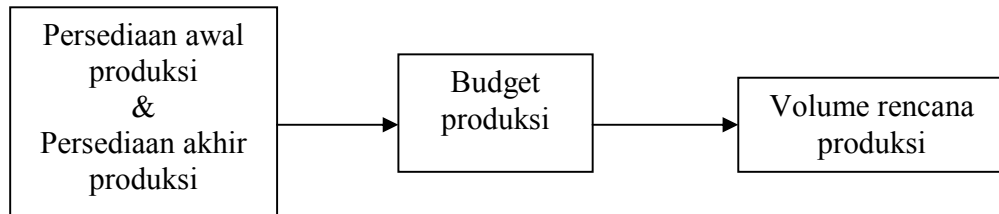
Budget bahan baku merupakan suatu budget (anggaran) yang menggambarkan tentang keperluan akan bahan baku baik dari segi jenis bahan baku, jumlah bahan baku yang digunakan serta tingkat persediaan bahan baku.

Jenis budget ini dapat digunakan untuk membantu dalam mengambil kebijaksanaan tingkat persediaan bahan baku sehingga biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dapat ditekan seminim mungkin.

Gunawan Adisaputro (1983 : 214) mengemukakan bahwa untuk memenuhi kebutuhan bahan baku dari rencana produksi maka akan terlihat tujuan-tujuan apa yang akan dicapai dalam pengembangan bahan baku :

1. Memberikan data kuantitas kepada beban pembelian sehingga dapat direncanakan dan dikendalikan dengan baik
2. Memberikan data-data kuantitas bahan baku sehingga biaya yang digunakan dalam produksi dibudgeting menurut produk
3. Menetapkan kebijaksanaan tingkat persediaan bahan baku guna perencanaan dan pengendalian yang efektif dari tingkat persediaan
4. menentukan kebutuhan-kebutuhan uang kas untuk pembelian bahan baku serta pengendalian pemakaian bahan baku.

2.7 Kerangka analisis



Gambar 1 : Kerangka analisis

Keterangan :

Persediaan awal produksi dan persediaan akhir produksi merupakan data untuk membuat anggaran (budget) produksi untuk menentukan volume rencana produksi

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua sumber, yaitu :

a. Data primer

Data primer yaitu data yang diperoleh dan diolah dari hasil penelitian langsung pada perusahaan yang meliputi sejarah historis berdirinya perusahaan, bidang usaha dan pengembangan perusahaan.

b. Data skunder

Data skunder adalah data yang diperoleh dari berbagai sumber yang berhubungan dengan penelitian.

3.2 Metode pengumpulan data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah :

a. Penelitian kepustakaan

Melalui literatur yang mendukung analisa digunakan untuk memperoleh data yang sifatnya teoritis , melalui literatur-literatur yang mendukung analisa akurat.

b. Penelitian lapangan

1. mengadakan wawancara dengan pimpinan dan karyawan perusahaan.
2. Mengadakan observasi terhadap aktivitas yang dilakukan.
3. Mengumpulkan data perusahaan melalui pembukuan terhadap masalah yang akan dianalisa.

3.3 Definisi operasional

1. Perencanaan pada perusahaan sale goreng 12 Bersaudara adalah mengenai berapa jumlah yang akan diproduksi dimasa yang akan datang sesuai dengan rencana penjualan dari produk tersebut selama lima triwulan mendatang
2. Pengendalian yang dilakukan oleh perusahaan ini untuk mengatasi masalah yang terjadi pada saat kegiatan produksi dilakukan agar tidak terjadi kelebihan produksi sesuai dengan rencana selama lima triwulan mendatang.
3. Penjualan adalah berapa tingkat produksi sale goreng yang laku terjual oleh perusahaan tersebut selama lima triwulan mendatang.
4. Persediaan adalah jumlah sale goreng yang masih tersedia serta berapa kebutuhan bahan baku selama lima triwulan mendatang.
5. Budget adalah anggaran yang diperlukan untuk suatu rencana kegiatan produksi selama lima triwulan mendatang
6. Volume produksi adalah banyaknya sale goreng yang diproduksi pada periode yang lalu dan selama lima triwulan mendatang sesuai dengan budget yang telah direncanakan.

3.4 Metode Analisa

Untuk mengetahui jumlah produksi maka harus diketahui terlebih dahulu berapa jumlah dari rencana penjualan, maka metode analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Tingkat persediaan akhir tahun rencana produksi

Persediaan awal tahun ditambah :

$$\begin{aligned} \text{Persediaan rata-rata} &= \frac{\text{Persediaan akhir tahun}}{2} \\ \text{Perputaran barang} &= \frac{\text{Tk. Penjualan tahun lalu}}{\text{Tk. Persediaan rata-rata}} \end{aligned}$$

Jadi untuk menentukan tingkat persediaan akhir tahun rencana produksi adalah dengan cara :

$$\text{Persediaan rata-rata} = \frac{\text{Rencana Volume Penjualan}}{\text{Perputaran barang periode lalu}}$$

Persediaan akhir periode rencana produksi adalah dengan :

$$\text{Persediaan rata-rata} \times 2 \quad \text{xxx}$$

$$\text{Persediaan awal periode rencana} \quad \underline{(\text{xxx})}$$

$$\text{Persediaan akhir periode rencana} \quad \text{xxx}$$

c. Budget kebutuhan bahan baku

Jumlah bahan baku yang dibutuhkan satu periode tertentu dapat ditentukan dengan menggunakan Standart Use Rate (SUR) dari tiap-tiap unit/kotak.

$$\text{Maka kebutuhan bahan baku} = \text{Rencana Produksi} \times \text{SUR}$$